

## BAB II

### TINJAUAN HAKIKAT PUSAT SENI DAN BUDAYA

#### A. Pengertian Pusat Seni dan Budaya

##### Pengertian Pusat

- Pusat berarti, sesuatu hal yang menjadi inti dari segala jenis aktivitas yang di wadahi didalamnya.
- Pusat berarti, sesuatu yang merupakan pokok dan berada pada bagian tengah dan memiliki cabang.

##### Pengertian Seni dan Budaya

#### A. Seni

Seni dalam kamus Bahasa Indonesia <sup>12</sup> memiliki pengertian :

- Kehebatan menciptakan karya yang berkualitas (dilihat dari berbagai aspek).
- Hasil karya yang dibuat dengan kemampuan yang luar biasa, seperti ukiran, tari, lukisan dsb.
- Kemampuan akal untuk membuat hal-hal yang memiliki nilai tinggi. Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.

Seni dalam terjemahan lain yaitu terjemahan inggris menjadi *fine arts* atau *art*. Asal kata *art* dari kata latin *ars* yang adalah padanan kata Yunani *techne* yang artinya kepandaian atau kecakapan yang berguna. *Techne* memiliki arti yaitu kemampuan untuk mengerjakan atau membuat suatu hal dengan pengertian yang sesungguhnya mengenai prinsip-prinsipnya (Aristoteles)<sup>13</sup>. Secara teoritis seni terbagi menjadi 2 bagian yaitu seni yang murni keindahan serta seni yang dimanfaatkan. Seni yang murni estetis adalah seni grafik, seni patung atau pahat, seni musik, seni drama, seni sastra, seni kriya. Kemudian seni yang dimanfaatkan adalah seperti interior dan arsitektur.

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, "KBBI," 2016.

<sup>13</sup> Soepadmo, "-", 1990.

Dalam bukunya yang berjudul *Esthetica* (1964:56) (Dennis Huisman)<sup>14</sup>, Kegiatan-kegiatan bermain-main dan meniru alam mampu menjadi konsepsi dari seni yang dilakukan secara filosofis, psikologis dan sosiologis..

## Macam Karya Seni

Dilihat dari perkembangannya, seni terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- Seni Tradisional, seni yang terjadi turun-temurun yang menjadi tradisi dari masyarakat yang ada. Seni mempunyai keterkaitan antara pencipta juga keadaan lingkungan.



**Gambar 2.1 Seni Tradisional**

Sumber : <https://www.google.com/> 05-03-2020

- Seni Kontemporer, merupakan seni yang lebih modern, yang ada dalam sebuah kaitan waktu atau batasan. Seni ini Berupa seni sastra, seni rupa, teater, seni tari dan. Seni Kontemporer adalah seni dengan kreasi baru yang ekspresif.

---

<sup>14</sup> Humar Sahman, “Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik Dan Estetika” (Ikip Semarang Press, 1993).



**Gambar 2.2 Seni Kontemporer**

Sumber : <https://www.beritasatu.com/> 05-03-2020

Ditinjau dari bagian fungsionalnya, seni dapat dibedakan menjadi beberapa bagian :

- Seni Gerak, seni yang berirama kemudian digunakan untuk mengeksplorasi.



**Gambar 2.3 Seni Gerak**

Sumber : <https://www.netsains.net/> 05-03-2020

- Seni Suara, seni yang menggunakan instrumen sebagai media penyajinya dan menggunakan vokal sebagai sumber utama.



**Gambar 2.4 Seni Suara**

Sumber : <http://infoguruindo.blogspot.com/> 2020

- Seni Rupa, seni yang hasilnya dapat dinikmati secara visual dan terlihat indah.



**Gambar 2.5 Seni Rupa**

Sumber : <https://thegorbalsla.com/> 05-03-2020

- Seni Gabungan, seni yang dikombinasikan antara seni rupa, seni suara dan seni gerak.



**Gambar 2.6 Seni Teater**

Sumber : <https://voi.co.id/> 05-03-2020

Ditinjau berdasarkan penyerapan panca indra seni dibagi dalam beberapa bagian :

- Penglihatan (visual)
  - kombinasi antara pemandangan dan bentuk : taman dan seni arsitektur
  - tiga dimensi : bergerak (pantomim, seni tari), tidak bergerak (ukir, seni pahat),
  - dua dimensi :, bergerak (kembang api, film), tidak bergerak (gambar, seni lukis)
- Pendengaran (auditory arts)
  - kombinasi antara kata dengan nada : tembang / nyanyian
  - melalui kata :tak berirama (prosa), berirama (puisi)
  - menggunakan nada : alat yang terdiri atas beberapa bagian (band, orkes), dari alat bukan jamak (piano, gitar)
- Penglihatan dan Pendengaran
  - Dengan pergerakan, *view*, kata maupun nada: opera
  - Menggunakan pergerakan dan nada : musik dan tari
  - Dengan pergerakan, kata maupun apa yagn dilihat : drama

## **B. Budaya**

**Budaya** atau **kebudayaan** adalah bentuk yang banyak dari kata *buddhi* (akal atau budi) yang memiliki arti yaitu bagian-bagian yang berhubungan dengan akal dan budi yang diambil dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*. Kebudayaan dalam bahasa lainnya adalah *culture* (Bahasa Inggris), yang diambil dari kata Latin *Colere* yang memiliki arti olah atau mengerjakan. Bisa memiliki arti yaitu mengolah tanah

atau bertani. Dalam bahasa Indonesia kata *culture* kadang dibahasakan dengan kata "kultur"<sup>15</sup>.

Dalam kata Budaya memiliki arti yang terkandung didalamnya yaitu norma, nilai, keseluruhan struktur-struktur sosial, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Budaya adalah segala hal yang berkaitan dengan intelektual maupun artistik yang merupakan ciri dalam masyarakat.

Dari pengertian tersebut, maka didapat arti bahwa budaya adalah hasil dari akal budi maupun kegiatan yang dilihat dalam pola perilaku, seni, peralatan hidup, bahasa dan lain-lain.

### **Unsur-unsur Budaya**

Ahli-ahli menyatakan pendapat mengenai unsur-unsur dalam budaya :

- Melville J. Herskovits (*American anthropologist*) menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu:
  - kekuasaan politik
  - alat-alat teknologi
  - keluarga
  - sistem ekonomi
- Bronislaw Malinowski (*Polandia anthropologist*) mengatakan ada 4 unsur pokok yang meliputi:
  - organisasi kekuatan (politik)
  - sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya
  - organisasi ekonomi
  - alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama)

---

<sup>15</sup> Zainal Mahalli, "Studi Tentang Tradisi Bunceng Umat Konghucu Di Tempat Ibadah Tri Dharma Kwan Sing Bio Tuban Jawa Timur," 2016.

## Hubungan antara Unsur-unsur Budaya

- Peralatan dan Perlengkapan Hidup

Peralatan dan perlengkapan hidup adalah merupakan alat yang digunakan masyarakat dalam memelihara, memproduksi serta menggunakan segala peralatan dan perlengkapan seperti : wadah, alat transportasi, senjata, makanan, pakaian dan lain sebagainya.



**Gambar 2.7 Peralatan dan Perlengkapan Hidup**

Sumber : <https://www.google.com/> 05-03-2020

- Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup yang ada adalah bersifat tradisional seperti bercocok tanam, meramu, menangkap ikan dan beternak.



**Gambar 2.8 Sistem Mata Pencaharian Hidup**

Sumber : <https://www.google.com/> 05-03-2020

- Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial

Sistem kekerabatan adalah beberapa keluarga yang berhubungan darah atau pernikahan yang anggotanya terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi dan seterusnya. Kemudian Organisasi sosial adalah kumpulan sosial yang terbentuk karena masyarakat sendiri.



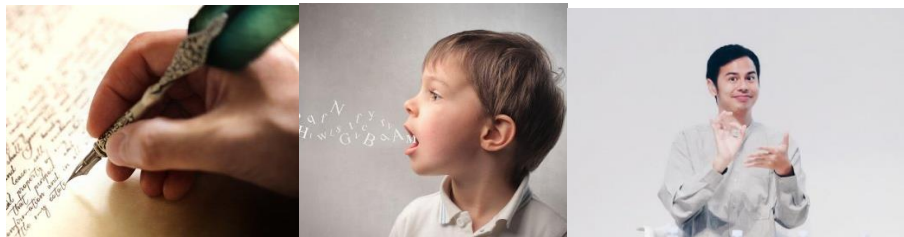


**Gambar 2.9 Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial**

Sumber : <https://www.google.com/> 05-03-2020

- Bahasa

Bahasa adalah alat untuk mengekspresikan sesuatu hal atau alat untuk komunikasi dalam melakukan hubungan sehari-hari melalui gerakan (isyarat), tulisan dan lisan.



**Gambar 2.10 Bahasa**

Sumber : <https://www.google.com/> 05-03-2020

- Kesenian

Kesenian adalah sesuatu yang terarah kepada hal yang bersifat estetis dan bisa dinikmati.



**Gambar 2.11 Kesenian**

Sumber : <https://www.google.com/> 05-03-2020

- Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan adalah sesuatu keyakinan yang ada didalam kelompok masyarakat yang digunakan dalam mengatur kehidupan masyarakat karena dalamnya terdapat pengetahuan.



**Gambar 2.12 Sistem Kepercayaan**

Sumber : <https://www.google.com/> 05-03-2020

- **Sistem Ilmu dan Pengetahuan**

Sistem ilmu pengetahuan adalah sesuatu hal yang terdapat dalam masyarakat seperti pengetahuan tentang alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, ruang, waktu dan manusia.



**Gambar 2.13 Sistem Ilmu dan Pengetahuan**

Sumber : <https://www.google.com/> 05-03-2020

## **Seni dan Budaya Maluku**

Nusantara merupakan bagian dari Indonesia dan salah satu bagian dari nusantara adalah Maluku yang terdiri dari beberapa pulau. Di Maluku sendiri terdapat macam budaya dan adat istiadat seperti bahasa, alat musik seni budaya dan tarian. Berikut beberapa bagian dari seni dan budaya yang ada di Maluku :

### **A. Bahasa**

Provinsi Maluku pada dasarnya menggunakan bahasa Ambon yang adalah suatu bahasa Melayu Timur. Bahasa yang digunakan juga telah mengalami pengaruh dari bangsa asing akibat penjajahan dari bangsa-bangsa lain seperti Spanyol, Portugis, Arab dan Belanda. Kemudian bahasa lainnya yang digunakan adalah



Bahasai Indonesia di Maluku yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya resmi dan formal.

## **B. Alat Musik**

Alat musik yang terkenal di Maluku adalah tifa (sejenis gendang) dan Totobuang dan masing masing alat berfungsi saling mendukung antara alat musik yang satu dengan lainnya hingga menciptakan musik yang khas. Alat musik lainnya adalah alat musik tiup yaitu Kulit Bia (kulit Kerang) yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan adat, memanggil masyarakat dan lainnya.



**Gambar 2.14 Alat Musik Tifa**

Sumber : <http://novitamysself.blogspot.com/> , 27-02-2020



**Gambar 2.15 Alat Musik Totobuang**

Sumber : <http://www.google.com> , 27-02-2020



**Gambar 2.16 Alat Musik Kulit Bia (Kulit Kerang)**

Sumber : <http://www.google.com> , 27-02-2020

Di Maluku juga terdapat alat musik tradisional yaitu Ukulele atau hawaian yang terbuat dari tempurung kelapa , kayu dan senar.



**Gambar 2.17 Ukulele**

Sumber : <https://www.google.com/>, 27-02-2020

### **C. Tarian**

Tarian yang ada di Maluku adalah tarian Cakalele yang melambangkan kehebatan orang Maluku. Tari Cakalele sering dilakukan oleh orang dewasa sambil memegang senjata tradisional Maluku.



**Gambar 2.18 Tari Cakalele**

Sumber : <http://novitamysself.blogspot.com> , 27-02-2020

Maluku juga memiliki tarian lainnya yaitu tarian Saureka-Reka yang menggunakan pelepah pohon sagu. Terian Saureka-Reka dilakukan oleh 6 orang gadis dan dibutuhkan keahlian dalam melakukan tarian yang tepat dengan kecepatan yang kemudian diiringi dengan irama musik yang menarik.



**Gambar 2.19 Tari Saureka – Reka**

Sumber : <http://www.google.com> 27-02-2020

Tarian lainnya yang adalah tarian yang menggambarkan orang muda adalah Tari Katreji. Tari Katreji dilakukan secara berpasang-pasangan antara wanita dan pria dengan gerakan bervariasi yang enerjik dan menarik.



**Gambar 2.20 Tari Katreji**

Sumber : <http://www.google.com> 27-02-2020

Ada pula tarian bambu gila yang adalah tarian khusus yang bersifat magis dan tarian ini berasal dari Desa Suli. Tarian ini adalah tarian yang menggunakan bambu yang bergerak tidak terkendali yang tariannya dapat diikuti oleh siapapun. Taria-tari lainnya yang ada di Maluku juga adalah Tari Lenso, Tari Orlapei, Tari Tifa dan lain sebagainya.



**Gambar 2.21 Tari Bambu Gila**

Sumber : <http://www.google.com> 27-02-2020

#### **D. Ritual<sup>16</sup>**

Di Ambon terdapat warisan nenek moyang yaitu Nae Beileu atau diknel dengan sebutan Cuci Negeri. Cuci Negeri merupakan upacara yang wajib dilakukan warga desa untuk membersihkan segala sesuatu dengan baik balai desa (baileu), pekarangan, rumah yang kemudian diadakan pesta makan minum dan bersukaria. Makna utama dari Cuci Negeri adalah sebagai pembersihan tempat dari unsur-unsur buruk dan meminta perlindungan kepada roh nenek moyang juga memperkuat ikatan sosial yang damai antar keluarga didalam suatu negeri tersebut.

Kemudian ada tradisi lainnya yang sering dilakukan di Maluku yaitu upacara turun perahu baru dan upacara turun jaring baru, Tujuan dari upacara tersebut adalah untuk menghindari perahu dari marabahaya dan dengan perahu tersebut bisa memperoleh hasil laut yang banyak karena telah terhindar dari roh-roh pengganggu. Upacara turun perahu dan upacara turun jaring hampir memiliki kesamaan tetapi yang membedakan hanya terdapat pada tempat pelaksanaannya.

#### **E. Simbol atau Huruf**

Maluku memiliki simbol yaitu berbentuk periasi yang memiliki tiga sudut. Dalam perisai terdapat ukuran daun kelapa, daun sagu, pala, cengkih, mutiara, tombak, laut, gunung dan perahu. Sagu adalah makanan pokok dan sumber

---

<sup>16</sup> Amadea Eninette, "Anthropology 'Kebudayaan Masyarakat Maluku,'" 2011, <https://amadeaeninette-blog.tumblr.com/post/502732791/anthropology-kebudayaan-masyarakat-maluku>.

kehidupan di Maluku. Mutiara merupakan hasil alam khas Maluku. Kelapa adalah hasil bumi dari Maluku. Gunung adalah lambang kekayaan hasil hutan yang berlimpah. Tombak adalah simbol kesatria. Laut dan perahu merupakan lambang kesatuan yang abadi. Dalam lambang, terdapat moto daerah yang berisikan tulisan *Siwa Lima* yang artinya adalah milik bersama.

Jati Diri daribudaya Maluku adalah Siwa Lima. Siwa memiliki arti yaitu sembilan dan lima/rima yang artinya lima. Makna Siwa Lima memiliki filosofis yang juga dikenal di seluruh Maluku, walaupun di berbagai tempat memiliki penyebutan yang berbeda.

Siwalima merupakan pendekatan yang memiliki posisi utama dalam suatu susunan pendekatan yang bersifat banyak. Siwa Lima merupakan pendekata-pendekatan yang diubah dan diproses secara utuh dan penuh dinamika untuk masyarakat Maluku setiap waktu. Dalam konteks pembangunan daerah nilai kebudayaan daerah yang ada dan hidup di lingkungan masyarakat dapat di lihat sebagai modal yang baik digunakan untuk keperluan pembangunan daerah. Maka *Siwalima adalah falsafah dari kebudayaan Maluku.*

#### **F. Rumah Adat<sup>17</sup>**

Baileo merupakan bangunan lokal Maluku yang diakui oleh setiap penduduk Maluku, karena baileo adalah warisan budaya dari leluhur yang melambangkan siwa-lima.



---

<sup>17</sup> Eninette.

### **Gambar 2.22 Baileo**

Sumber : <http://www.google.com> 27-02-2020

Baileo adalah bangunan lokal yang beratap kukuh dan besar yang memberi kesan melindungi bangunan dan segala isinya. Atap baileo terbuat dari daun sagu, sedangkan dindingnya terbuat dari batang sagu atau lebih dikenal di Maluku dengan sebutan gaba-gaba. Pada dasarnya Baileo tidak memiliki dinding karena memiliki arti bahwa roh leluhur dapat bebas keluar masuk bangunan tersebut.

Lantai pada baileo umumnya dibuat tinggi yang memiliki arti yaitu tempat bersemayam roh-roh leluhur lebih tinggi dari tempat masyarakat desa. Baileo juga memiliki tempat pamali dan bilik pamali yang merupakan tempat persembahan atau penyimpanan benda-benda yang suci, khusus pada saat upacara.

Pada bangunan Baileo terdapat jumlah tiang penyangga yang memiliki makna tentang jumlah marga yang ada pada desa dimana tempat baileo itu berada.

Baileo memiliki fungsi yaitu difungsikan sebagai tempat bertemunya masyarakat dengan dewan rakyat atau dengan dewan negeri maupun tempat untuk bermusyawarah. Baileo juga merupakan pusat kegiatan religi masyarakat, seperti pada saat pelaksanaan upacara adat saniri negeri dan upacara adat lainnya yang dilakukan masyarakat desa.

### **G. Pakaian Adat<sup>18</sup>**

Pakaian adat di Maluku adalah cele yang sering digunakan untuk upacara adat seperti upacara pelantikan raja, upacara cuci negeri dan lain-lain. Pakaian adat Maluku sering digunakan dengan kain pelekat yang dikenal dengan sebutan disalele yang digunakan di bagian luar dan melapisi baju yang ada didalam. Kemudian sarung dipakai sampai lutut dan menggunakan lenso (sapu tangan) yang diletakan dibagian punggung.

---

<sup>18</sup> Eninette.





**Gambar 2.23 Pakaian Adat Maluku**

Sumber : <http://www.google.com> 27-02-2020

## **H. Senjata Tradisional**

Senjata tradisional Maluku adalah senjata parang salawaku, yaitu sepasang parang (senjata tajam) dan salawaku (perisai). Parang biasanya memiliki panjang 90-100 cm dan dibuat dari besi oleh seorang pandai besi. Pada bagian kepala parang umumnya menggunakan kayu keras, seperti kayu besi atau kayu gupasa. pada salawaku atau perisai menggunakan kayu keras. Parang salawaku merupakan senjata yang digunakan untuk perang.



**Gambar 2.24 Parang Salawaku**

Sumber : <http://novitamysself.blogspot.com/> 27-02-2020

Selain parang Salawaku, ada juga beberapa jenis senjata yang merupakan perlengkapan perang, diantaranya adalah nganga atau yuk nganga (tombak), ngir atau nger (parang biasa), suruk (parang panjang), yok (bambu runcing), dan temar yubil (panah).

## **I. Sistem Hubungan Sosial**

Dalam masyarakat Maluku dikenal suatu sistem hubungan sosial yang disebut *Pela* dan *Gandong*. *Pela* adalah suatu sistem hubungan sosial yang dikenal dalam masyarakat Maluku berupa suatu perjanjian hubungan antara satu Negri (kampung) dengan kampung lainnya yang biasanya berada di pulau lain dan kadang juga menganut agama lain di Maluku, biasanya satu Negri memiliki satu atau dua *Pela*. Pada prinsipnya dikenal tiga jenis *Pela* yaitu *Pela Karas* (Keras), *Pela Gandong* (Kandung) atau *Bongso* (Bungsu) dan *Pela Tampa Siri* (Tempat Sirih)<sup>19</sup>.

- *Pela Karas* adalah sumpah yang diikrarkan antara dua Negri (kampung) atau lebih karena terjadinya suatu peristiwa yang sangat penting dan biasanya berhubungan dengan peperangan antara lain seperti pengorbanan, akhir perang yang tidak menentu (tak ada yang menang atau kalah perang), atau adanya bantuan-bantuan khusus dari satu Negri kepada Negri lain.
- *Pela Gandong* atau *Bongso* didasarkan pada ikatan darah atau keturunan untuk menjaga hubungan antara kerabat keluarga yang berada di Negri atau pulau yang berbeda.
- *Pela Tampa Siri* diadakan setelah suatu peristiwa yang tidak begitu penting berlangsung, seperti memulihkan damai kembali sehabis suatu insiden kecil atau bila satu Negri telah berjasa kepada Negri lain. Jenis *Pela* ini juga biasanya ditetapkan untuk memperlancar hubungan perdagangan.

*Pela* dianggap sebagai suatu ikatan persaudaraan antara semua penduduk antar kedua atau lebih Negri yang bersangkutan dan dianggap suci. Ada empat dasar *Pela* yang harus dipatuhi antara lain:

---

<sup>19</sup> Zack, "Pengertian *Pela Gandong* Dalam Budaya Orang Maluku," n.d.

- Negri-Negri yang berpela berkewajiban untuk saling membantu pada masa genting (bencana alam, peperangan dan lain-lain ).
- Jika diminta, maka Negri yang satu wajib memberi bantuan kepada Negri lain yang hendak melaksanakan proyek-proyek demi kepentingan kesejahteraan umum, seperti pembangunan rumah-rumah Gereja, Masjid dan sekolah.
- Bila seorang mengunjungi Negri yang berpela dengan Negrinya, maka orang-orang di negeri itu wajib untuk memberi makanan kepadanya, tamu yang sepela itu tidak perlu meminta izin untuk membawa pulang apa-apa dari hasil tanah atau buah-buahan menurut kesukaannya.
- Semua penduduk negeri-Negri yang saling berhubungan Pela itu dianggap sedarah sehingga dua orang yang sepela tidak boleh kawin. Pelanggaran terhadap aturan ini akan dihukum keras oleh nenek moyang yang mengikrarkan Pela itu berupa kutukan seperti sakit, mati dan kesusahan lain yang ditujukan kepada Pelanggar maupun anak-anaknya. Pada masa lalu, mereka yang melanggar pantangan kawin tersebut ditangkap dan disuruh berjalan mengelilingi Negri-Negrinya dengan hanya berpakaian daun-daun kelapa dan dicaci maki oleh penghuni Negri.

#### **J. Batik Maluku**

Batik Maluku yang ada pada umumnya menggunakan motif-motif yang mencirikan budaya maulu itu sendiri berupa parang salawaku, cengkeh, pala dan mutiara yang ada di Maluku.

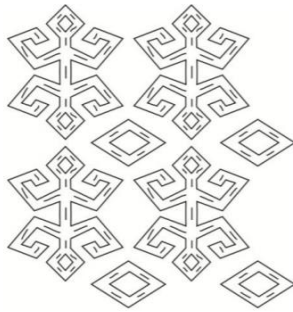


**Gambar 2.25 Motif Batik Maluku**

Sumber : <https://www.google.com/> , 19-06-2020

## K. Motif dan Ornamen

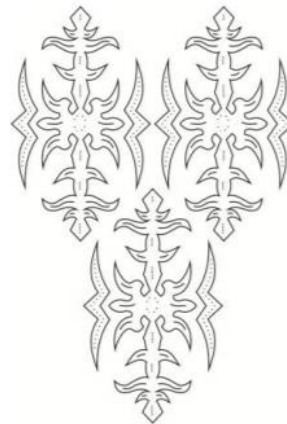
Terdapat ornamen arsitektural pada bangunan di Maluku. Maluku juga memiliki beberapa motif yaitu motif siwa, motif siwa talang dan motif matahari siwa talang.



**Gambar 2.26 Motif Siwa**

Sumber :

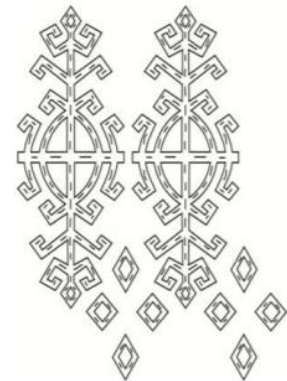
<https://media.neliti.com/media/publications/58919-ID-aplikasi-ornamen-khas-maluku-untuk-penge.pdf>, 19-06-2020



**Gambar 2.27 Motif Siwa Talang**

Sumber :

<https://media.neliti.com/media/publications/58919-ID-aplikasi-ornamen-khas-maluku-untuk-penge.pdf>, 19-06-2020



**Gambar 2.28 Motif Matahari Siwa Talang**

Sumber :

<https://media.neliti.com/media/publications/58919-ID-aplikasi-ornamen-khas-maluku-untuk-penge.pdf>, 19-06-2020



**Gambar 2.29 Ornamen Khas Maluku**

Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/58919-ID-aplikasi-ornamen-khas-maluku-untuk-penge.pdf>, 19-06-2020

## B. Fungsi dan Tipologi Pusat Seni dan Budaya

### 1. Fungsi Pusat Seni dan Budaya

Kegiatan pada Pusat Seni dan Budaya ditentukan melalui nilai kebutuhan yang ada. Kegiatan meliputi pameran, pagelaran, perdagangan, promosi serta informasi seni dan budaya Maluku. Dari kegiatan-kegiatan berdasarkan nilai yang ada maka fungsi Pusat Seni dan Budaya ialah sebagai berikut :

- Berfungsi untuk memamerkan karya seni



**Gambar 2.30 Ruang Pameran**

Sumber : <https://catatancalonwartawan.wordpress.com/>

27-02-2020

Fasilitas yang disediakan untuk memamerkan hasil seni dengan sifat ruang yang sementara ataupun tetap.

- Berfungsi untuk tempat Pertunjukan Seni dan Budaya



**Gambar 2.31 Ruang Pagelaran**

Sumber : <https://mikebm.files.wordpress.com>

27-02-2020

Pusat Seni dan Budaya memiliki fungsi yaitu untuk kegiatan-kegiatan pagelaran seni dan budaya Maluku yang juga terdapat didalamnya yaitu gedung pertunjukan.

- Berfungsi untuk memperdagangkan hasil seni dan budaya  
Merupakan fasilitas pendukung untuk mendukung fungsi utama dari Pusat Seni dan Budaya. Fasilitas seperti toko yang menjual hasil karya seni juga

kerajinan tangan, serta oleh-oleh ciri khas Maluku serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya.

## 2. Tipologi Bangunan

Pusat Seni dan Budaya merupakan bangunan yang termasuk dalam bangunan dengan tipologi *Commercial* dan *Cultural and Entertainment Building* karena fungsi dari pusat seni dan budaya yang digunakan untuk memamerkan karya seni juga digunakan untuk sarana hiburan dan rekreasi yang bisa menambah pengetahuan dalam bidang seni. Kemudian juga diwadahi dengan kegiatan ekonomi yang melibatkan seniman dan masyarakat bentuk kegiatan komersil.

### A. Tipologi Bangunan Komersil (*Commercial Building*)

Tipologi bangunan Komersial adalah bangunan yang memiliki fungsi utama untuk kegiatan-kegiatan komersil yang mendatangkan keuntungan baik dalam nagka pendek dan jangka panjang. Untuk keberhasilan fungsi bangunan komersil perlu dipertimbangkan beberapa aspek seperti memperhatikan sisi tampilan bangunan, mempertimbangkan efisien keamanan dan peluang pengembangan. Pertimbangan tersebut perlu memperhatikan aktifitas pada bangunan komersial tersebut.



Gambar 2.32 Bangunan Komersil

Sumber : <https://www.google.com/> 27-02-2020

### B. Tipologi Bangunan Budaya Dan Hiburan/Rekreasi (*Cultural and Entertainment Building*)

Tipologi bangunan budaya dan hiburan mengacu pad perancangan museum dan Performing Art Space. Hal tersebut diambil karena fungsi utama dari museum dan performing art space memiliki fungsi utama yang sama yaitu untuk



menjaga, melindungi dan memamerkan serta untuk ruang konser dan teater musikal yang sifatnya multi guna.



**Gambar 2.33 Bangunan Budaya Dan Hiburan/Rekreasi**

Sumber : <https://dolandolen.com/> 27-02-2020

## C. Tinjauan terhadap Obyek Sejenis

### 1. Japanese Art and Cultural Centre, San Jose, California

Misi Pusat Seni & Budaya Jepang (JACC) adalah untuk membina, mengembangkan dan mempromosikan seni dan budaya tradisional Jepang, dalam lingkup budaya Asia yang lebih besar. Kawasan ini menyediakan tempat untuk pengetahuan penelitian, kereta api dan pertukaran dan pengalaman semua seni, olahraga dan kegiatan budaya yang berasal dari Jepang, sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan integritas individu, karakter penuh kasih, kesadaran mendalam dan aktualisasi diri. Kawasan ini mendorong, mendukung dan membantu publik atas nama semua individu tanpa memandang ras, keyakinan, jenis kelamin usia, atau asal nasional.



**Gambar 2.34 Ruang Galeri dan Tampilan Bangunan**

Sumber : <https://www.google.com/> 27-02-2020



**Gambar 2.35** Pertunjukan Jepang di Japanese Arts And Cultural Centre

Sumber : <https://www.google.com/> 27-02-2020



**Gambar 2.36** Salah Satu Pojok Ruang di Japanese Arts And Cultural Centre

Sumber : <https://www.google.com/> 27-02-2020

## **2. Lucerne Culture and Convention Centre**

Perancang Lucerne Culture dan Convention Centre merancang berdasarkan inisiatif membuat sebuah gedung konser baru yang bangkit di kanca permusikan internasional.



**Gambar 2.37** Lucerne Culture and Convention Centre

Sumber : <https://www.tripadvisor.com.au/> 27-02-2020

Site berada di titik strategis Lucerne, yaitu antara danau dan kota tua, terletak beberapa ratus meter dari penanda hall kota yaitu jembatan kayu medieval. Ke arah barat site merupakan kawasan abad ke 19 dengan hotel-hotel, stasiun kereta, dan kantor pos pusat. Site luas melatar belakang sisi dana.

Ruang-ruang yang ada pada bangunan tersebut meliputi hall konser, hall tengah, kafetaria, pusat konggres, auditorium, restoran, bar, museum, kantor museum, gudang, parkir.

Dalam desainnya, Jean Nouvel memperhatikan peraturan perancangan, dimana site terletak di lingkungan danau. Untuk usaha perlindungan terhadap danau tersebut, bangunan didesain dengan semboyannya: “jika saya tidak dapat pergi menuju air, air akan mendatangi saya”. Berdasarkan karakternya laut pada bentuk arsitekturnya disegariskan di bawah bidang yang horizontal raksasa tang terlihat mengapung antara bumi dan langit. Ini adalah sebuah desain atap bagi bangunan tersebut.

#### **D. Persyaratan, Kebutuhan/Tuntutan, Standar-standar Perencanaan dan Perancangan yang berkaitan dengan Pusat Seni dan Budaya.**

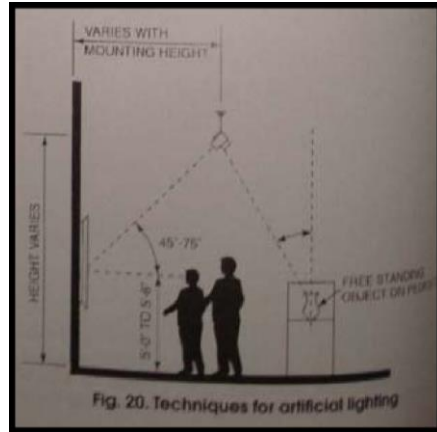
##### **1. Standar Prinsip-prinsip Perancangan Pusat Seni dan Budaya**

Pusat Seni dan Budaya dirancanga sebagai tempat untuk menampung macam-macam kegiatan seni dan budaya dengan prinsip-prinsip yang berbeda-beda :

###### **A. Wadah Kegiatan Pameran**

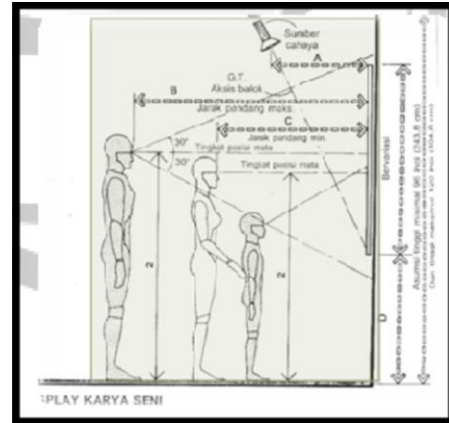
- **Pengunjung**

Secara Visual perlu diperhatikan tata letak koleksi pameran yang berkaitan dengan kebebasan dan kenyamanan. Jarak pandang terhadap koleksi benda pamer juga perlu diperhatikan yaitu dengan jarak 54° atau 27° dari ketinggian mata.



**Gambar 2.38 Penerangan untuk Karya seni**

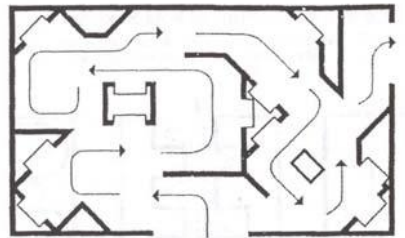
Sumber : Time saver Standards for Building types, hal 690



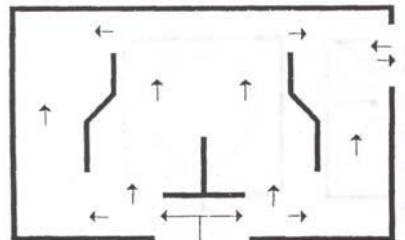
**Gambar 2.39 Area Display Karya Seni**

Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 138

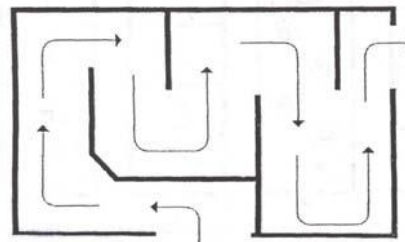
Pada luasan bangunan pameran diperlukan ukuran yang memberi kebebasan dalam bergerak agar tidak mengganggu konsentrasi pengunjung dalam menikmati seni yang ditampilkan.



Pendekatan kesan, biasanya menggunakan warna dan pencahayaan untuk menarik perhatian. Pendekatan ini termasuk sulit dan perlu diinformasikan kepada penonton.



Pendekatan tak terstruktur, biasanya acak, bebas dan tak teratur.



Pendekatan langsung, lebih rigid dan terbatas.

**Gambar 2.40 Sirkulasi Ruang Pamer**

Sumber : Susanto, 2004 : 284

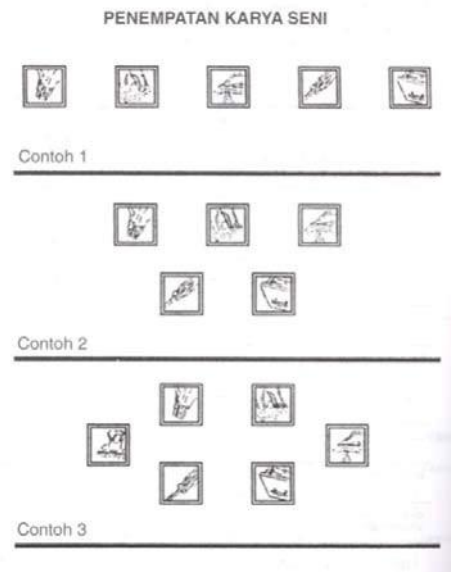
- Materi Pameran

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam peletakan materi pameran yaitu dengan memperhatikan karakter masing-masing jenis materi. Hal tersebut dengan berhubungan erat dengan nilai materi koleksi.

Pada bagian keamanan juga perlu untuk diperhatikan. Hal tersebut dilakukan juga dengan tujuan untuk pengamanan koleksi dari hal-hal yang berbahaya seperti kebakaran, pencurian, pengrusakan. Ada juga persyaratan yang perlu dipenuhi seperti perlindungan alami dari pengaruh seperti air, cahaya matahari langsung, kelembaban, suhu dan debu.

Pada ruang-ruang koleksi harus tertata secara baik dan mudah diingat kemudian dikelola sesuai fungsinya masing-masing. Misalnya, benda koleksi study (tidak dijual-belian) dan koleksi yang khusus

diperdagangkan. Pada penataan memiliki karakter hubungan komunikatif, informatif dan rekreatif.



**Gambar 2.41 Contoh Penempatan Karya Seni**

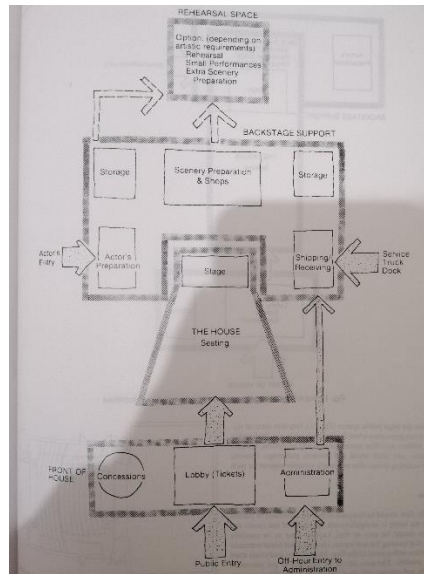
Sumber : Susanto, 2004 : 294

## B. Wadah Kegiatan Pagelaran

Terdapat beberapa bagian pada kegiatan pagelaran dan pementasan yaitu :

- Bagian panggung : ruang ganti /ruang persiapan, panggung, ruang musik
- Bagian penerimaan : ruang tunggu/antri, pintu masuk, loket pembelian tiket
- Bagian auditorium : ruang tempat duduk penonton

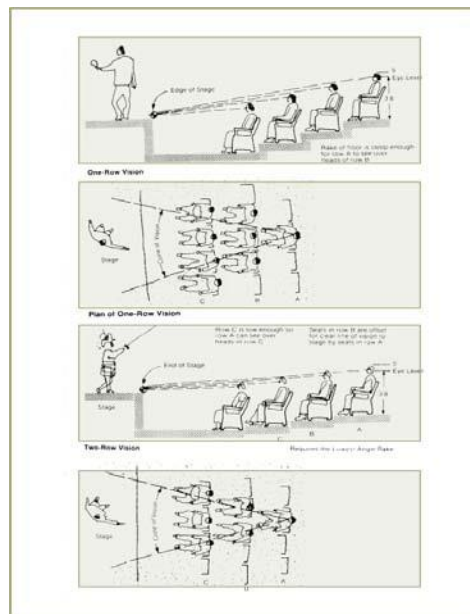




**Gambar 2.42 Denah Skematik Ruang Pertunjukan**

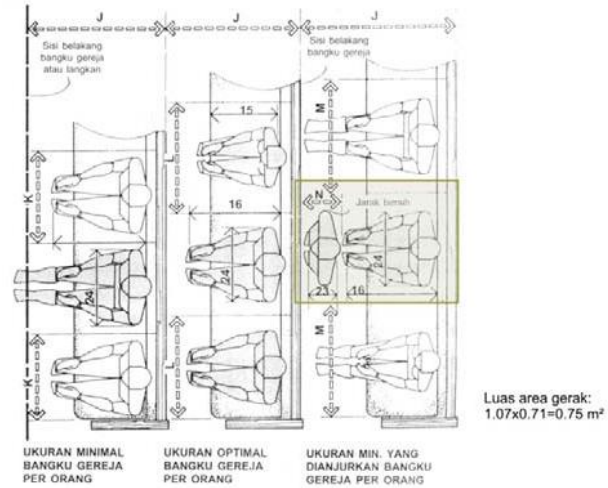
Sumber : Time Sarver Standart for Building Types: hal 725

Ada hal-hal yang perlu untuk diperhatikan pada tempat pagelaran yaitu terletak pada kenyamanan penonton yang yaitu dari segi audio dan segi visual. Penonton harus dapat menonton dan mendengar pagelaran dengan baik.



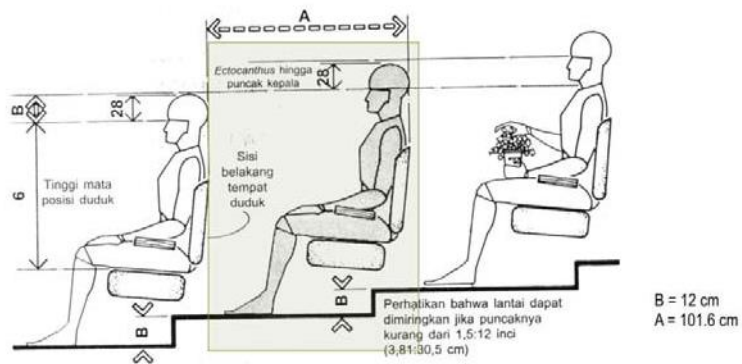
**Gambar 2.43 Ruang Pertunjukan**

Sumber : Time Sarver Standart for Building Types: hal 732



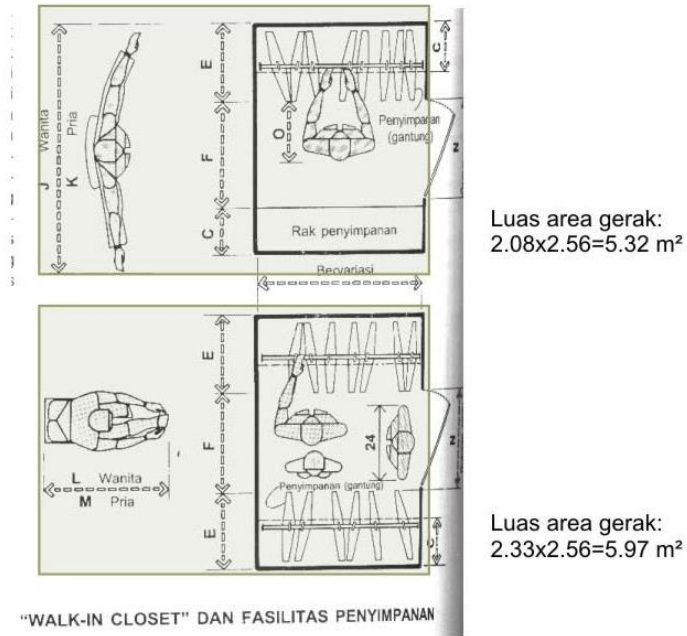
**Gambar 2.44 Area Duduk Penonton Gedung Pertunjukan**

Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 299



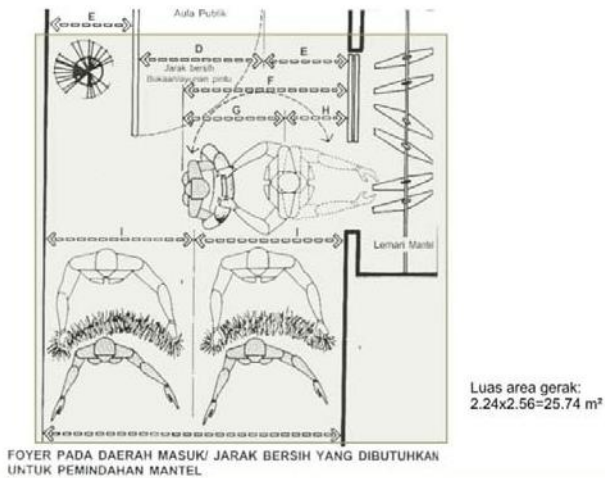
**Gambar 2.45 Area Duduk Penonton**

Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 298



**Gambar 2.46 Area Pakaian**

Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 156



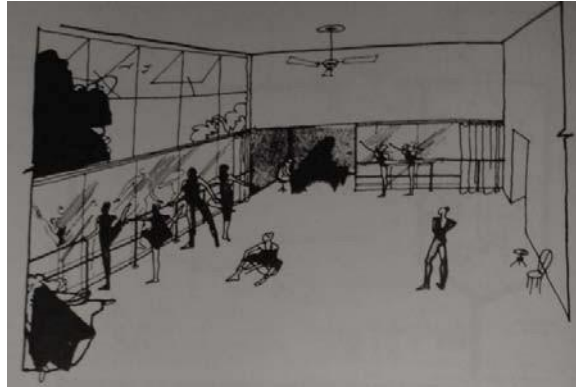
**Gambar 2.47 Area Ganti Artis**

Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 138

### C. Wadah Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan membutuhkan ruang yang cocok dengan jenis seni masing-masing, karena setiap seni memiliki perbedaan sehingga diperlukan ruang yang memiliki karakter disiplin, komunikatif, keleluasaan kerja dan pengamat. Dari

hal tersebut sehingga ruang perlu dilengkapi dengan sistem tata udara yang baik dan membutuhkan luasan ruang yg cukup untuk kegiatan praktek.



**Gambar 2.48 Ruang Pelatihan**

Sumber : Time saver Standards for Building types, hal 748

#### D. Wadah Kegiatan Pemasaran

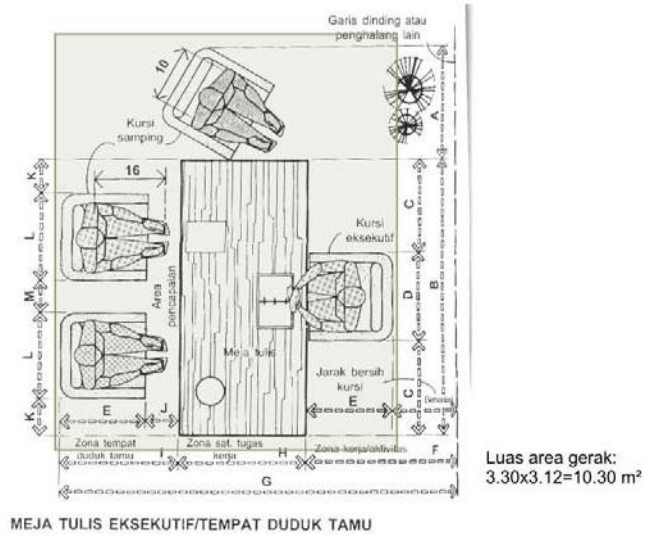
Fasilitas yang terdapat pada area pemasaran merupakan tempat penualan yang sifatnya langsung maupun dalam bentuk pemesanan. Karakter yang perlu diterapkan adalah karakter disiplin, tegas, aman, menarik dan promotif.

Peletakan benda yang diperjual-belikan harus dalam kondisi yang baik, sehingga pembeli dengan mudah mempertimbangkan keamanan dan kebersihan koleksi.

Letak raung pamer dan pemasaran sebaiknya berdekatan.

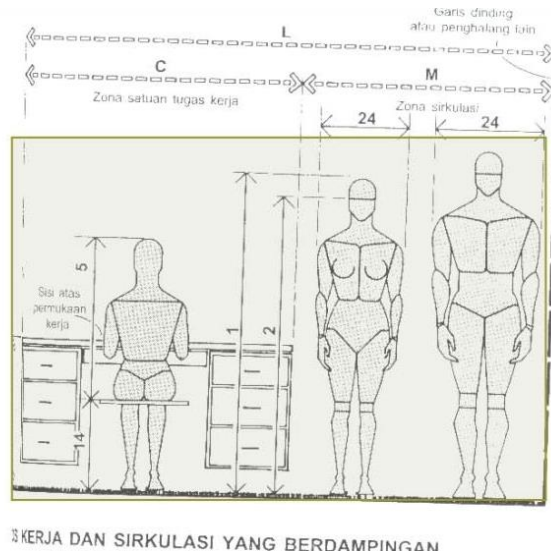
#### E. Wadah Kegiatan Kantor

Kantor merupakan ruang yang berfungsi untuk mengatu kegiatan yang ada pada Pusat Seni dan Budaya. Kantor terdiri atas ruang, tamu, ruang kerja, ruang rapat,dan lain sebagainya.



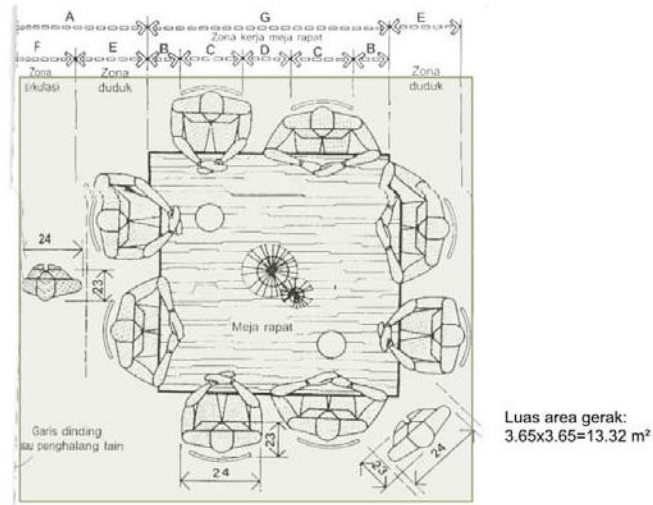
**Gambar 2.49 Area Kantor**

Sumber : : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 172



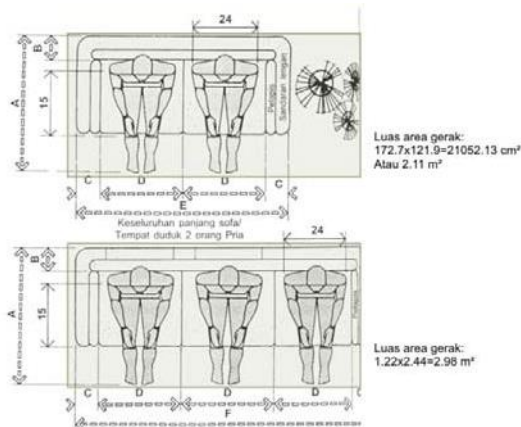
**Gambar 2.50 Area Kerja dan Sirkulasi**

Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 179



**Gambar 2.51 Area Rapat**

Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 193



**Gambar 2.52 Area Tamu**

Sumber : Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979: hal 134

## 2. Pelaku, Kegiatan, dan Kebutuhan Ruang pada Pusat Seni dan Budaya

### A. Pelaku

Terdapat beberapa pelaku-pelaku yang ada pada Pusat Seni dan Budaya yaitu seperti pelaku seni dan busaya, pengelola, pengunjung serta peneliti/seniman/musisi. Pelaku terssebut dapat melakukan kegiatan baik dalam ruangan ataupun di luar ruangan.



### **A. Pengelola**

Pengelola adalah pengguna yang akan mengelola kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada Pusat Seni dan Budaya. Pengelola dapat bekerja didalam maupun luar ruangan.

Pengelola Pusat Seni dan Budaya terdiri dari :

1. Direktur
2. Kepala Bagian
3. Bagian Tata Usaha
4. Pelatih Kesenian
5. Bagian Operasional
6. Bagian preservasi dan Observasi
7. Bagian Teknis

### **B. Pelaku Seni dan Budaya**

Pelaku seni dan budaya merupakan pengguna seperti seniman/pengamat seni yang melakukan kegiatan pemeran. Pelaku seni yang membuat pertunjukna seni adalah musik dan tarian.

### **C. Pengunjung**

Pengunjung yang datang ke Pusat Seni dan Budaya terdiri dari, masyarakat (peminat seni dan budaya), pelajar/mahasiswa, wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang kegiatannya berlangsung bergerak dinamis, sehingga aktivitas yang dilakukan pengunjung tidak menentu dan acak.

## **B. Kelompok Kegiatan**

Kegiatan pada Pusat Seni dan Budaya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Unit kegiatan Pameran
2. Unit kegiatan Pengelolaan
  - Kegiatan Tata Usaha
  - Kegiatan menerima tamu/pelayanan umum
  - Kegiatan memimpin dan koordinasi
  - Kegiatan rapat

- Kegiatan penelitian dan konservasi
  - Kegiatan bimbingan edukatif
3. Unit Kegiatan Penerima
    - Kegiatan penerimaan tamu (tanya jawab)
    - Kegiatan memarkir kendaraan
  4. Unit kegiatan pagelaran seni dan budaya
  5. Unit kegiatan pembinaan dan humas
  6. Unit kegiatan penunjang
    - Kegiatan makan minum
    - Kegiatan jual beli keperluan seni
    - Kegiatan beristirahat
    - Kegiatan buang hajat
    - Kegiatan service (mengatur utilitas-ME)

### C. Standart Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pengelompokan pelaku dan kegiatan yang ada, dapat dikemukakan kebutuhan ruang untuk tiap unit kegiatan yang ada, yaitu :

**Tabel 2.1 Kebutuhan Ruang**

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
1	Kelompok ruang Utama	Ruang Pameran
		Auditorium dan Audiovisual
		Amphitheater
		Perpustakaan
		Ruang Latihan
		Ruang Sidang /Rapat dan Diskusi
		Ruang Pagelaran Seni dan Budaya
		Ruang Pemasaran/Jualan
		Enterance Hall/ Ruang Penerima
2	Kelompok ruang Penunjang	Ruang Pimpinan
		Ruang Staff dan Administrasi

		Ruang Tamu
		Ruang Instruktur
		Kafetaria
		Ruang Informasi, Tiket dan Penitipan Barang
		Lavatory dan Ruang Istirahat
		Gudang
		Pos Jaga
		Parkir dan Taman
3	Kelompok ruang Penunjang Teknis	Ruang Jaga
		Ruang Kontrol Utilitas
		Ruang Dokumentasi dan Arsip
		Gudang Alat